

BAB I

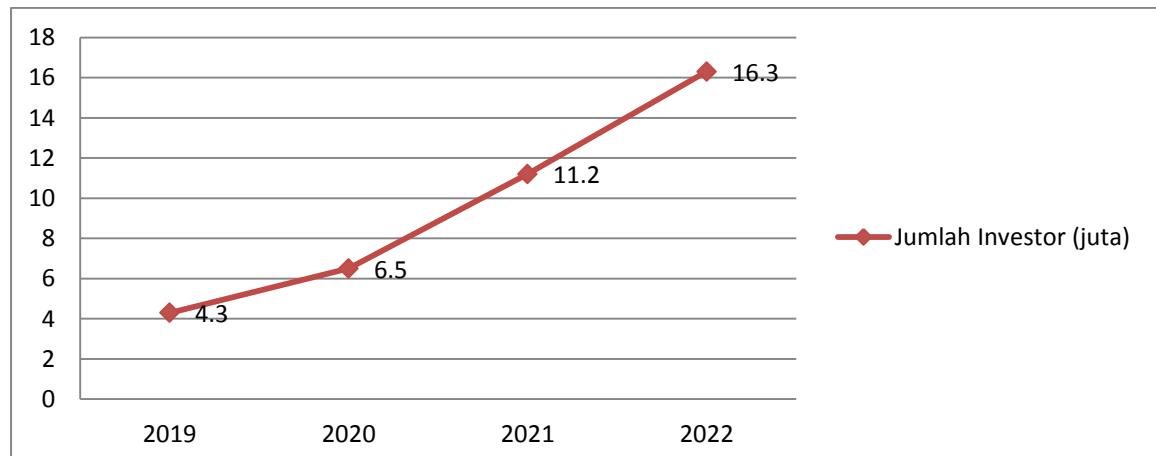
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Cryptocurrency merupakan mata uang virtual yang digunakan sebagai mata uang alternatif dimana mata uang tersebut dihasilkan dan diperdagangkan melalui proses kriptografi. Kebanyakan dari *Cryptocurrency* tersebut bersifat desentralisasi dalam jaringan berbasis computer dan berdasarkan pada teknologi peer-to-peer dan kriptografi open source yang tidak bergantung pada otoritas pusat seperti bank pusat atau institusi administratif lainnya. Penggunaan *Cryptocurrency* pertama kali tercatat pada tahun 2009 yaitu mata uang yang dikenal dengan nama Bitcoin. Mata uang tersebut ditemukan oleh seseorang atau sekelompok yang menggunakan nama samaran Satoshi Nakamoto dalam publikasi yang berjudul "*Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*". Pada mulanya, Bitcoin berharga kurang dari satu dolar hingga Februari 2011 namun kemudian meningkat dan mencapai titik tertinggi sepanjang masa di \$1151 / koin pada tanggal 4 Desember 2013 (Farell, 2018).

Investasi sudah mulai banyak diminati dan dipraktekkan di kalangan masyarakat ataupun mahasiswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa investasi seperti saham, obligasi, properti serta logam mulia. Tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang tidak mempunyai minat untuk melakukan investasi, karena ada sebagian yang berpikiran bahwa berinvestasi merupakan hal yang susah serta membutuhkan modal yang besar. Diketahui bahwa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, namun kesadaran dan minat masyarakat Indonesia akan investasi masih terbilang rendah. Orientasi secara finansial masyarakatnya masih berjangka pendek atau dalam kategori *saving society* (menabung). Bila dibandingkan dengan negara maju lain orientasinya lebih ke jangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi).

Beberapa hal diduga bisa mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi dipasar modal seperti, kompetensi terhadap pemahaman seseorang akan teknik berinvestasi dipasar modal. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Seorang investor sepantasnya sudah mempelajari dan mengetahui banyak hal terkait investasi. Penelitian ini dilaksanakan agar pembaca khususnya investor yang hendak berpartisipasi investasi *Crypto Currency* dapat memahami aspek-aspek yang diperlukan sebelum investasi *Crypto Currency*.



Gambar 1.1 Jumlah Investor *Crypto Currency* di Indonesia Tahun 2019-2022

Sumber: cncb Indonesia.com, 2022

Kemajuan pertumbuhan teknologi ialah perihal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini. Pertumbuhan teknologi tidaklah menjadi sesuatu hal yang baru diera modern seperti saat ini ini. Tidak bisa dipungkiri kalau setiap hari, bulan apalagi tahun, teknologi tanpa disadari terus tumbuh menjadi lebih baik. Tidak salah bila dikatakan bahwa pertumbuhan teknologi memberikan banyak kemudahan untuk pengguna diseluruh dunia. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu Teknologi telah menjadi kebutuhan pokok sehari-hari warga terutama pada generasi z. Generasi z, ialah generasi yang mampu menjajaki pertumbuhan penggunaan teknologi digital. Investasi sudah mulai banyak diminati dan dipraktekkan di kalangan masyarakat ataupun mahasiswa. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi tersedia begitu banyak terutama pada media internet. Sejak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI) masyarakat luas dapat mengakses tentang investasi dipasar modal dengan mudah. Untuk itu peran teknologi informasi sangat penting dalam minat investasi *Crypto Currency* karena masih minim pengetahuan mengenai jenis investasi ini.

Minat investasi dikalangan masyarakat cukup besar terutama di awal pembelajaran, tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang mengurungkan niatnya ketika teori yang dipelajari di di praktekan di dunia nyata, ada banyak faktor yang mempengaruhi mengapa hal tersebut terjadi, diantaranya seperti minimnya waktu untuk melakukan serta mengawasi transaksi, pembelajaran investasi yang masih terbatas, dan takut akan resiko yang dihadapi. Tidak sedikit dari mereka yang terjerumus ke dalam investasi-investasi ilegal yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dengan di janjikan keuntungan besar dan tanpa resiko banyak dari kalangan mahasiswa yang tertarik.

Literasi keuangan (*financial literacy*) telah menjadi perhatian khusus di berbagai negara dalam beberapa tahun belakangan ini, hal ini dikarenakan setiap negara berkeinginan untuk membentuk cara berpikir penduduknya agar memiliki pola pikir keuangan yang baik dan berkualitas dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti kemampuan untuk menghitung pembayaran bunga majemuk serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti pengelolaan uang dan perencanaan keuangan. Dengan demikian, diharapkan mampu membawa dampak positif terhadap roda perekonomian negara itu sendiri. konsep keuangan dan tidak memiliki pengetahuan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan dimasa yang akan datang. Dengan adanya perhatian khusus terhadap literasi keuangan ini diharapkan masyarakat lebih berpengetahuan, berkemampuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan membuat keputusan keuangan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada kestabilan sistem keuangan dan dapat mengurangi kerentanan pada sistem keuangan. Berdasarkan angka indeks tersebut mencerminkan bahwa masyarakat dalam hal literasi keuangan masih rendah, dan kurang belum mengakses produk dan jasa keuangan. Dalam hal ini perlu berupaya untuk memupuk dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat mulai dari usia dini hingga dewasa, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan melalui pendidikan keuangan (*financial Education*).

Dengan adanya berbagai permasalahan yang ada tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul : **“Pengaruh Kompetensi, Teknologi Informasi, persepsi resiko dan tingkat literasi keuangan terhadap Minat Investasi *Crypto Currency*”**.

1.2. Teori Pengaruh Kompetensi terhadap Minat Berinvestasi

Menurut Ajzen (2021), Seorang individu akan memiliki keyakinan atau rujukan mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku, yang akan mempengaruhi niat yang menunjukkan perilaku untuk berinvestasi.

Remund (2020) meliputi pengetahuan konsep keuangan, kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan, bakat dalam mengelola keuangan individu, (keahlian dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, dan keyakinan dalam perencanaan secara efektif untuk minat dalam berinvestasi.

Feist (2021) menyebutkan bahwa efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, dan insentif eksternal. Efikasi diri dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan keuangan

1.3. Teori Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi

Menurut Isticharoh & Kardoyo (2020), bahwa teknologi media sosial dapat mempengaruhi minat investasi.

Menurut yusuf (2021), kemajuan teknologi yang ada saat ini telah memberikan kenyamanan, kemanan, akses yang menjangka seluruh lapisan masyarakat, serta informasi danwawasan tentang investasi di pasar modal pun dapat menyebar luas yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi khususnya di pasar modal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi terbukti memengaruhi minat investasi.

Michalek (2020), Pertumbuhan persentase investor yang meningkat dengan baik termasuk pasar modal salah satunya karena kemudahan dan kenyamanan yang tersedia bagi investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut didorong oleh perkembangan teknologi pasar modal yang semakin maju sehingga memudahkan dalam melakukan investasi.

1.4. Teori Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Minat Berinvestasi

Menurut Shashikala (2020) mengatakan dalam penelitiannya tentang pengaruh persepsi akan resiko terhadap pembelian secara online pada konsumen di India, mengatakan bahwa konsumen memiliki persepsi resiko yang lebih tinggi ketika melakukan pembelian secara online jika dibandingkan dengan ketika mereka melakukan pembelian melalui toko secara langsung.

Quan dan Nam (2020) juga meneliti di industri keuangan tentang persepsi risiko dan minat yang hasilnya menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat pelanggan.

Trang dan Tho (2021), persepsi resiko merupakan ekspektasi subjektif masyarakat terhadap kerugian yang diderita mereka dalam mengejar hasil yang diharapkan. Persepsi resiko juga dapat diartikan sebagai setiap tindakan konsumen yang dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak dapat diantisipasinya dengan perkiraan kepastian apapun, dan beberapa diantaranya bersifat tidak menyenangkan.

1.5. Teori Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi

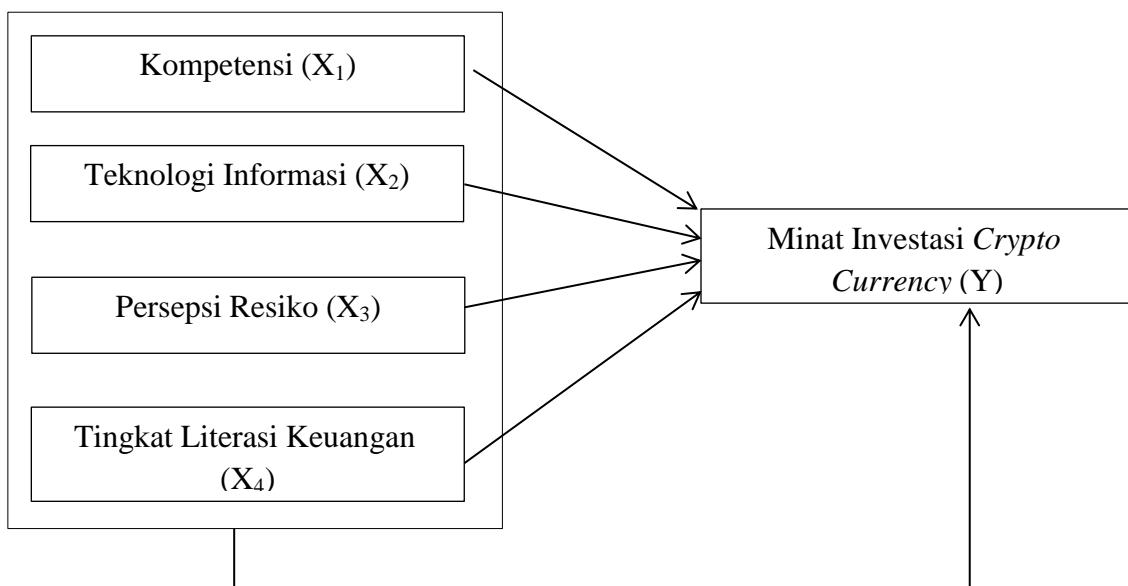
Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip dan alat teknologi yang mendasari untuk cerdas dalam menggunakan uang (Kardoyo, 2020).

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam perencanaan dan keputusan keuangan (Austin and Elizabeth, 2014). Literasi keuangan adalah tentang kemampuan memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini.

Menruut Pangestika (2021), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Literasi keuangan memiliki pengaruh dominan dibandingkan efikasi keuangan. Literasi keuangan meliputi pengetahuan dasar keuangan mengenai simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Mahasiswa yang ingin berinvestasi di pasar modal harus memiliki literasi keuangan yang baik agar dapat memaksimalkan peluang dan meminimalisir risiko. Literasi keuangan mahasiswa didapatkan melalui perkuliahan, seminar, ataupun mencari informasi yang dapat menambah pengetahuan untuk berinvestasi.

I.6. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut : kompetensi, teknologi informasi, persepsi resiko dan tingkat literasi keuangan terhadap minat investasi *crypto currency*



Gambar 1.2 Kerangka Konsep

I.7. Hipotesis

Penyusunan hipotesa riset ini yaitu :

- H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap minat investasi *crypto currency*
- H2 : Teknologi informasi berpengaruh terhadap minat investasi *crypto currency*
- H3 : Persepsi resiko berpengaruh terhadap minat investasi *crypto currency*
- H4 : Tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi *crypto currency*
- H5 : Kompetensi, teknologi informasi, persepsi resiko dan tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi *crypto currency*